

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIb pada Materi Yesus Pemenuhan Janji Allah dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* di SMP N 1 Tanjung Bunga

Sisilia Ernesliana Kela Kamolen^{1*}, Yohana Fernandez², Hendrikus Febrianto Fernandez³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v3i3.2626>

*Correspondence: Sisilia Ernesliana Kela Kamolen

Email: sisiliakamolen@stprenya-irt.sch.id

Received: 15-04-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 02-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aimed to improve the learning outcomes of class VIII B students at SMP Negeri 1 Tanjung Bunga on the topic "Jesus the Fulfillment of God's Promise" through the Talking Stick method. This study used Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles. The subjects of the study were 26 students. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results showed that the implementation of the Talking Stick method improved students' learning outcomes. In cycle I, no students achieved the minimum mastery criterion of 75, while in cycle II, 22 students achieved the criterion with a classical completeness percentage of 84.62%. In addition, the Talking Stick method increased students' participation, focus, and confidence during the learning process. Therefore, the Talking Stick method was effective in improving learning outcomes in Catholic Religious Education.

Keywords: *Talking Stick* method 1, learning outcomes 2, Catholic Religious Education 3, classroom action research 4.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 1 Tanjung Bunga pada materi "Yesus Pemenuhan Janji Allah" melalui metode Talking Stick. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, belum ada peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan pada siklus II terdapat 22 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Selain itu, metode Talking Stick juga meningkatkan partisipasi, fokus, dan rasa percaya diri peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Kata Kunci: Talking Stick, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, Penelitian Tindakan Kelas.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter yang lebih baik ([Dimiyati, 2013](#)). Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari ([Johnson, D. W., & Johnson, 2017](#)). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk generasi muda yang berpengetahuan, bermoral, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa (Sardiman, 2016). Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah pembelajaran agama yang bertujuan menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik ([Kurniawan, 2021](#)). Pendidikan Agama Katolik secara khusus tidak hanya menekankan pada penguasaan materi ajaran Gereja, tetapi juga pembentukan iman, karakter, dan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai Kristiani (Wulandari, 2022).

Dalam proses pendidikan, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembelajaran ([Purwanto, 2014](#)). Menurut Sudjana (2009), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Gillies, 2016). Dengan demikian, hasil belajar dalam Pendidikan Agama Katolik tidak hanya diukur dari pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan penghayatan iman yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi penting dalam Pendidikan Agama Katolik adalah Yesus Pemenuhan Janji Allah. Materi ini menekankan bahwa Yesus Kristus merupakan penggenapan janji keselamatan Allah yang telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Pemahaman terhadap materi ini penting karena membantu peserta didik mengenal identitas Yesus Kristus dan memahami karya keselamatan Allah dalam kehidupan manusia. Namun, materi tersebut sering kali dianggap sulit dipahami apabila proses pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah yang monoton (Hosnan, 2014). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Slavin, 2015).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar ([Lestari, 2020](#)). Dalam metode ini, peserta didik memegang tongkat secara bergantian sambil diiringi lagu atau musik, dan ketika lagu berhenti, peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru terkait materi yang telah

dipelajari. Menurut [Huda \(2013\)](#), metode *Talking Stick* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, metode ini juga membantu peserta didik untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ([Pintrich, 2003](#); [Uno, 2016](#)).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rampi (2019), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian lain oleh Sari (2023), juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian Sulasmi (2021), menemukan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PPKn. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam berbagai mata pelajaran.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar juga ditemukan di SMP Negeri 1 Tanjung Bunga, khususnya pada peserta didik kelas VIII B dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Yesus Pemenuhan Janji Allah. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru menggunakan metode diskusi, masih terdapat peserta didik yang hanya bergantung pada teman kelompoknya dan tidak terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih banyak yang berada di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru mencoba menerapkan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran materi Yesus Pemenuhan Janji Allah. Melalui metode ini, setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari ([Pratiwi, 2021](#)). Selain itu, metode *Talking Stick* juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah di SMP Negeri 1 Tanjung Bunga. Penelitian

ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Metode ini digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tindakan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas (Burns:2010: Arikunto, 2015). Menurut Rustiyarso (2020), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru dalam bentuk tindakan tertentu guna memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjung Bunga pada materi "Yesus Pemenuhan Janji Allah" melalui penerapan metode *Talking Stick*.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis, S., & McTaggart, 2014). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I menggunakan metode diskusi, sedangkan siklus II menggunakan metode *Talking Stick* sebagai bentuk perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya (Saputra, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 1 Tanjung Bunga. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik masih rendah, khususnya pada materi "Yesus Pemenuhan Janji Allah". Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2025.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer selama proses penelitian berlangsung. Objek penelitian ini adalah penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Yesus Pemenuhan Janji Allah".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi (Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, 2012). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Talking Stick*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto

kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan hasil evaluasi belajar peserta didik.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus ([Purwanto, 2014](#)). Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung ([Burns, 2010](#)).

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari proses pembelajaran di kelas dan tersedia dalam bentuk lembar observasi, hasil evaluasi peserta didik, dokumentasi kegiatan, serta catatan lapangan penelitian. Tidak terdapat pembatasan akses terhadap data penelitian. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan izin dari pihak sekolah dan tetap memperhatikan etika penelitian dalam proses pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2025 di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Tanjung Bunga dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Materi yang diajarkan adalah "Yesus Pemenuhan Janji Allah" dengan menggunakan metode diskusi. Pelaksanaan penelitian pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Pada saat diskusi kelompok terdapat peserta didik yang hanya duduk diam, mengganggu teman, dan tidak terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, materi pembelajaran, lembar observasi guru dan peserta didik, serta LKPD. Metode pembelajaran yang digunakan pada siklus I adalah metode diskusi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, pemeriksaan kehadiran peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, dan apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang Yesus Pemenuhan Janji Allah, kemudian peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok diminta mendiskusikan materi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah kegiatan presentasi selesai, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dan doa penutup

Table 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Jumlah Peserta Didik	KKM	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas
1	26	75	0	26

Berdasarkan Table 1 terlihat bahwa belum ada peserta didik yang mencapai KKM 75. Seluruh peserta didik masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara efektif.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian peserta didik belum aktif mengikuti pembelajaran dan belum memahami materi dengan baik.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang direncanakan, namun partisipasi peserta didik masih rendah.

Peserta didik terlihat kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan diskusi masih terdapat peserta didik yang mengganggu teman dan tidak terlibat aktif dalam kerja kelompok. Selain itu, hanya sebagian kecil peserta didik yang berani menjawab pertanyaan guru.

Table 2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Aspek yang Dinilai	Skor
Total Skor	49
Nilai Rata-rata	3,7
Kualifikasi	Baik

Berdasarkan Table 2 terlihat bahwa aktivitas peserta didik berada pada kategori baik, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Table 3. Hasil Observasi Guru Siklus I

Aspek yang Dinilai	Skor
Total Skor	76
Nilai Rata-rata	3,4
Kualifikasi	Baik

Berdasarkan Table 3 dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai langkah pembelajaran yang direncanakan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I, diketahui bahwa pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan. Sebagian peserta didik masih kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan belum berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Metode diskusi yang digunakan pada siklus I belum mampu meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan menggunakan metode Talking Stick untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2025 dengan menggunakan metode Talking Stick pada materi "Yesus Pemenuhan Janji Allah". Siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti memperbaiki modul ajar dan mengganti metode pembelajaran menjadi metode *Talking Stick*. Peneliti juga menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran, lembar observasi, LKPD, dan perangkat evaluasi.

Metode *Talking Stick* digunakan untuk meningkatkan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa bersama, pemeriksaan kehadiran peserta didik, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian peserta didik mengikuti permainan *Talking Stick*. Tongkat diberikan secara bergiliran kepada peserta didik sambil diiringi musik. Peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Melalui metode ini seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan antusias yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus II, peneliti memberikan tes tertulis pada akhir pembelajaran.

Table 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Jumlah Peserta Didik	KKM	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik Tidak Tuntas
1	26	75	22	4

Berdasarkan Table 4 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Sebanyak 22 peserta didik mencapai nilai KKM dan hanya 4 peserta didik yang

belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar mencapai 84,62%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih berani menjawab pertanyaan.

Suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan dibandingkan pada siklus I. Peserta didik terlihat antusias mengikuti permainan *Talking Stick* dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Table 5. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Aspek yang Dinilai	Skor
Total Skor	51
Nilai Rata-rata	3,92
Kualifikasi	Baik

Table 6. Hasil Observasi Guru Siklus I

Aspek yang Dinilai	Skor
Total skor	74
Nilai Rata-rata	3,7
Kualifikasi	Baik

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II berjalan lebih efektif dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II, diketahui bahwa metode *Talking Stick* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih fokus selama pembelajaran berlangsung dan lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan belajar.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II mencapai 84,62%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjung Bunga. Peningkatan tersebut terlihat pada hasil belajar peserta didik di siklus II yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Hal ini menunjukkan

bahwa metode *Talking Stick* membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pada siklus I, pembelajaran masih menggunakan metode diskusi dan hasil yang diperoleh belum maksimal. Masih ada peserta didik yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, tidak aktif dalam diskusi kelompok, dan belum berani menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian peserta didik juga masih bergantung pada teman kelompoknya ketika menyelesaikan tugas. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih berada di bawah KKM.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode *Talking Stick*, suasana pembelajaran mulai berubah menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat giliran menjawab pertanyaan. Keadaan ini membuat peserta didik lebih siap dan lebih fokus memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode *Talking Stick* dinilai efektif karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpikir, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut membantu peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan tongkat dan iringan musik membuat pembelajaran terasa lebih santai sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slavin (2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Ketika peserta didik terlibat secara aktif, pemahaman terhadap materi juga menjadi lebih baik. Pendapat Uno (2016) juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Suprijono (2014) yang menyatakan bahwa metode *Talking Stick* dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan berani berbicara dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih siap mengikuti pembelajaran karena mereka tidak mengetahui kapan akan mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian [Rampi \(2019\)](#) menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian Sari (2023) juga menemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian Sulasmi (2021) menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PPKn. Dari beberapa penelitian

tersebut dapat dilihat bahwa metode *Talking Stick* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam berbagai mata pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjung Bunga. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga membantu peserta didik menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, lebih fokus, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Tanjung Bunga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi “Yesus Pemenuhan Janji Allah”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, pembelajaran dengan metode diskusi belum memberikan hasil yang memuaskan karena peserta didik masih kurang aktif, kurang fokus, dan belum percaya diri dalam menjawab pertanyaan, sehingga belum ada peserta didik yang mencapai KKM 75. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan metode *Talking Stick*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebanyak 22 dari 26 peserta didik berhasil mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, metode *Talking Stick* juga membantu peserta didik menjadi lebih aktif, lebih berani berbicara, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang lebih menyenangkan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Oleh karena itu, metode *Talking Stick* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan metode ini pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda agar manfaatnya dapat diketahui secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Burns, A. (2010). Doing action research in English language teaching. *TESOL Quarterly*, 44(2), 366-369. <https://doi.org/10.5054/tq.2010.22222>
- Dimiyati, & M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to design and evaluate research in education. McGraw-Hill.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-59. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Belajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative learning and teaching citizenship in democracies. *International Journal of Educational Research*, 7(6), 162-177. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.11.009>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). The action research planner. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kurniawan, R. (2021). Penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 7(1), 40-49.
- Lestari, Y. (2020). Pengaruh metode Talking Stick terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 77-85. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Pratiwi, N. (2021). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 55-63. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.415>
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar.
- Rampi, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Daur Air Dan Peristiwa Alam Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas IV SDN 130 Tokesan Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 105-106.
- Rustiyarso, T. w. (2020). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. PT Huta Prahapuran.
- Saputra, A. (2021). Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Edukasi*, 5(3), 65-73.
- Sardiman. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers.

-
- Sari, I. A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *JURNAL JIS SIWIRABUDA*, 31-38. <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v1i1.184>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92028-2>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sulasmi. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 445-452.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Uno, H. B. (2016). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Wulandari, S. (2022). Cooperative learning dalam meningkatkan interaksi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 89-97.